



MANAJEMEN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Ernawatie*

Program Studi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 21 Juni 2022 Direvisi: 21 Juli 2022 Disetujui: 3 Oktober 2022</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar, SDN 4 Menteng Palangka Raya.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, ditinjau dari aspek: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penentuan informan dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadopsi pola interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan <i>member check</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penerapan kurikulum 2013 pendidikan dasar sudah termasuk dalam kategori cukup baik dan terlaksana sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku; meskipun dalam pelaksanaan masih perlu pembinaan lebih lanjut.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Ernawatie* Program Studi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia Email: ernawatiemp2022@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>The purpose of this study was to describe the Management of Implementation of the 2013 Curriculum for Basic Education, in terms of: (1) planning; (2) implementation; and (3) supervision. This study used a qualitative approach with case study design. Determination of informants is done by purposive sampling technique. The data collection techniques used are: (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. Data analysis was carried out by adopting an interactive pattern which included data condensation, data presentation and drawing conclusions. Checking the credibility of the data is done by using triangulation of sources and techniques/methods. Confirmability checks are used to see that the results of the research conducted indicate a research process in the field. The results showed that the management of the implementation of the 2013 curriculum for basic education was included in the fairly good category and carried out in accordance with the provisions of the applicable laws; although the implementation still needs further development.</p>



PENDAHULUAN

Secara umum peningkatan kualitas pendidikan selalu dimulai dari perbaikan sistem pendidikan yang akan dilaksanakan pada setiap tahunnya, salah satunya adalah melalui perbaikan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Pada tahun 2004, kita diperhadapkan dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang berfokus pada pencapaian kompetensi yang harus diraih oleh siswa pada setiap pelajaran. Namun, jika dikaitkan dengan alat ukur kompetensi yang dimiliki siswa, KBK mendapat kerancuan yang begitu besar dikarenakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat kompetensi siswa hanya bergantung pada hasil ujian nasional. Tidak bertahan lama dengan KBK, pada tahun 2006 pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perbedaan

antara KBK dan KTSP terlihat pada kebebasan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Kemudian pada tahun 2013, Pemerintah mengimplementasikan Kurikulum 2013, dimana dalam proses pembelajarannya kurikulum ini lebih berfokus pada siswa sebagai subjek pembelajaran; siswa diharapkan lebih dominan dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Hal ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa siswa memiliki potensi untuk berkembang dan berpikir mandiri, karena salah satu ciri pembelajaran efektif adalah “mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan. Paling tidak ada tiga faktor yang membuat kurikulum harus selalu dirubah atau diperbaharui. Pertama, karena adanya perubahan filosofi tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan/pembelajaran. Kedua, karena cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga *subject matter* yang harus disampaikan kepada peserta didik pun semakin banyak dan beragam. Ketiga, adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, maupun daya dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global. Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis kita agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu: (1) kurikulum sebagai suatu ide/ gagasan; (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau penerapan kurikulum. Secara teoretis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dan (4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan. Pandangan atau anggapan yang sampai saat ini masih lazim dipakai dalam dunia pendidikan dan persekolahan di negara kita, yaitu kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Dimana dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi yang merupakan kesatuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus di kembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sarana serta visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal dalam bidang pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya. Alasan dilakukan pengembangan kurikulum yang melahirkan kurikulum 2013 antara lain: (1) tantangan masa depan, (2) fenomena negatif yang mengemuka, (3) kompetensi masa depan, dan (4) persepsi masyarakat (Kemendikbud, 2013). Selain itu, pada kurikulum 2013 guru dituntut sebagai fasilitator yang bertugas merangsang atau memberikan stimulus, membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengertiannya, sedangkan peran siswa adalah aktif dalam belajar dan mencerna pelajaran. Sejalan dengan itu, Poerwati & Amri (2013) mengemukakan bahwa dalam Kurikulum 2013, guru diharapkan menggunakan berbagai macam metode belajar yang memungkinkan siswa untuk melatih berpikir, mentradisikan aktivitas kreatif, mengembangkan kemerdekaan berpikir, mengeluarkan ide, menumbuhkan kenikmatan bekerja sama sehingga guru dituntut menyediakan beragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar agar siswa dapat mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Lebih lanjut, dalam penerapannya pun guru harus memiliki kemampuan dalam: (1) menyusun RPP yang mampu mengajak dan menarik agar siswa mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (2) melaksanakan proses pembelajaran yang berlandaskan pada *scientific learning* dimana pembelajaran berfokus pada kegiatan 5 M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan; serta (3) melakukan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada 3 aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga sebagai seorang pendidik profesional, guru dituntut untuk berpikir, bertindak dan bertutur secara profesional pula terlebih dalam menghadapi siswa pada proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 4 Menteng Palangka Raya, ditinjau dari aspek: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) pengawasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Penelitian kualitatif deskriptif yang dalam penyajian datanya berupa kata-kata yang dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Lebih lanjut, Sugiyono (2019) mengutarakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian mengambil lokasi di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya. Penentuan informan dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi. Observasi sendiri merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak,

bertatap muka dan memiliki tujuan tertentu (Nazir, 2014). Wawancara menggunakan pedoman wawancara atau kisi-kisi pertanyaan agar dalam wawancara data yang ingin digali peneliti tidak ada yang terlewat. Data dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara bertahap dengan menggunakan alur pola interaktif dari Miles et al (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Penerapan Kurikulum 2013

Perencanaan penerapan Kurikulum 2013 di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya, dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) membangun koordinasi dengan pejabat yang berwenang, mulai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Palangka Raya, LPMP Provinsi Kalimantan Tengah, dan Pengawas Pembina; dan (2) melakukan sosialisasi kepada Komite Sekolah dan Orang tua siswa melalui kegiatan workshop tentang Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Penerapan Kurikulum 2013

Pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 di SDN 4 Menteng dilaksanakan dengan: (1) menyelenggarakan pembelajaran berbasis tematik integratif, dimana dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi per-mata pelajaran seperti sebelumnya, tetapi per-muatan; (2) aktivitas pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis aktivitas (*lesson learning*), pembelajaran berbasis tugas (*learning based project*); dan (3) melakukan penilaian berbasis otentik mulai dari proses sampai hasil mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pengawasan Penerapan Kurikulum 2013

Program pengawasan Kurikulum 2013 disusun dengan memperhatikan ketentuan tentang pelaksanaan pengawasan dan supervisi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses yaitu: Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil temuan di atas, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wahyuni & Berliani (2019) bahwa dalam Kurikulum 2013, guru tidak hanya menilai siswa secara kognitifnya saja, melainkan penilaian juga dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Lebih lanjut, Narizona dkk (2017) mengatakan kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh yang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan. Sementara itu, Lestari (2018) mengatakan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik integratif, menambah jam pelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempersentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk menunjang itu semua diperlukan berbagai pemahaman tentang model dan pendekatan pembelajaran yang aktif melalui metode saintifik, tematik integratif, dan pendekatan kontekstual (Narizona dkk, 2017).

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursobah (2018), yakni evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung menggunakan tes kemampuan, tes sikap dan tes kepribadian, karena tes kemampuan ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki sehingga dalam mengembangkan bakat peserta didik tidak kesulitan, selanjutnya tes sikap salah satu tes yang dipergunakan untuk mengungkap kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respons tertentu terhadap dunia sekitar, baik berupa individu maupun objek tertentu, dengan mengetahui hasil tes ini akan mempermudah guru dalam mendalami peserta didik, kemudian tes kepribadian yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas seseorang sehingga mampu mengenal lebih dalam peserta didik. Tes ini dilakukan untuk tes awal tahun pembelajaran supaya pendidik mampu mengenal peserta didik lebih mendalam. Karena itu dalam prosesnya, penilaian prestasi harus melibatkan berbagai guru yang mengajar dan direkap menjadi satu oleh wali kelas kemudian dijumlahkan dan dirata-rata, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dilakukan secara *otentik* dan *progesif*.

Septiani dkk (2020) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara tematik integratif dengan alasan pembelajaran tematik bisa memudahkan peserta didik ketika belajar karena tidak terlalu banyak materi yang harus dipelajari dan mereka tidak akan merasa bosan, selain itu orang tua peserta didik yang menanyakan kepada guru mengenai kekurangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang proses belajar-mengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang tua peserta didik dan peserta didik merasa senang dengan adanya Kurikulum 2013 karena bisa memudahkan anak ketika belajar dan anak tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, Salim & Mujtahidah (2020) arah perubahan Kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswasertameningkatkan kualitas generasi bangsa untuk siap menghadapi tantangan Abad 21. Lebih lanjut diungkapkan oleh Nursobah (dalam Salim & Mujtahidah, 2020) mengatakan dengan menekankan aspek kognitif didukung afektif serta psikomotorik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada praktik dari pada materi selain itu untuk memunculkan kreatifitas siswa melalui keterampilan. Lebih lanjut, Salim & Mujtahidah mengungkapkan pendekatan *saintifik* yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan kritis serta mampu mengembangkan daya berfikirnya. Dalam proses pembelajaran para guru berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga materi yang ingin disampaikan mampu diterima oleh peserta didik secara maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dkk (2019) terkait implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di MI Roudlotul Ulum Surabaya guru menggunakan model penilaian autentik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru melakukan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Lebih lanjut dideskripsikan bahwa: (1) pada aspek penilaian sikap, guru melakukan penilaian sikap terhadap sikap siswa dalam hal taat beribadah, bersyukur atas rahmat dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada hambanya, sikap siswa pada saat berdoa, dan sikap toleransi siswa terhadap keragaman yang ada; (2) pada aspek pengetahuan guru menggunakan instrumen tes tulis, tes lisan dan pemberian tugas; dan (3) pada aspek keterampilan guru menggunakan penilaian unjuk kerja melalui keterampilan siswa dalam menyusun dan mendemonstrasikan laporan hasil pengamatannya terkait materi pembelajaran yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen penerapan Kurikulum 2013 di SDN 4 Menteng Kota Palangka Raya) sudah dapat dikategorikan cukup baik; dimana dalam proses perencanaan sudah dilakukan koordinasi dan sosialisasi dengan seluruh *stakeholders* pendidikan yang ada di lingkup sekolah. Kemudian penyelenggaraan pembelajaran pun sesuai dengan ketentuan dalam penyelenggaraan Kurikulum 2013 yakni mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *saintific learning*, serta penilaian berbasis otentik pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada: (1) Kepala SDN 4 Menteng dan SDN Percobaan Kota Palangka Raya atas kesempatannya untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah; serta (2) Tim Redaksi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menerbitkan artikel pada jurnal EEJ Program Studi Manajemen Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2013). Implementasi Kurikulum 2013: Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca*, 2(1), 68-79.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications Inc.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Narizona, H. S., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2017). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMKN ABC Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 774-792.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursobah, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multisitus di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung). *Jurnal Dirasah*, 1(2), 40-51. doi: <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i2.22>
- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Salim, M., & Mujtahidah, N. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86-107. doi: <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.146>
- Septiani, R., Ilmah, S. N., & Rachma, E. A. (2020). Analisis Proses Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Serang III. *Pandawa*, 2(1), 87-96. doi: <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.598>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syamsudin., Safitri, L., & Musdalifah. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPA: Studi Kasus di MI Roudlotul Ulum Surabaya. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 62-72. doi: <https://doi.org/10.30736/at1.v3i2.205>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63-68.